

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu tugas bidang kehumasan dan komunikasi pada umumnya adalah memantau pendapat umum. Pemantauan pendapat umum dinilai penting karena berkaitan dengan penilaian masyarakat terhadap suatu perusahaan atau organisasi atau lembaga. Kalau pendapat umum menilai suatu perusahaan atau organisasi negatif atau buruk, hal itu kerap kali dapat mempengaruhi kelangsungan suatu perusahaan atau organisasi atau lembaga (Ritonga, 2004 : 97).

Karena itu sangat beralasan bila Pavlik (1987:27) mengingatkan bahwa adanya suatu kebutuhan yang besar untuk mengamati secara terus-menerus kecenderungan pendapat dan kejadian kejadian di lingkungan sosial politik, melalui pemantauan pendapat umum, humas suatu perusahaan atau organisasi atau lembaga akan dapat mengetahui *isu apa saja* yang berkembang di masyarakat dan kemana *arah isunya*. Pengetahuan terhadap informasi seperti itu setidaknya dapat dijadikan petunjuk bagi praktisi kehumasan untuk mengetahui lebih cermat mengenai posisi perusahaan atau organisasi atau lembaga di atau publik eksternalnya (Ritonga, 2004 : 97).

Kekuatan opini publik semakin membesar diseluruh dunia setelah komunikasi massa menjadi fenomena global. Pemerintah dan instansi yang dulu agak terisolasi dari perhatian media dan pengawasan publik kini menyadari

bahwa tindakan dan sikap diam mereka dilaporkan melalui media berita.
(Elvinaro, 2011 : 126)

Di dalam organisasi modern keberadaan komunikasi demikian pentingnya, melalui komunikasi sejumlah individu mengadakan interaksi antara satu dengan lainnya, untuk memperoleh tujuan bersama (common purpose) yang telah ditetapkan, hal ini merupakan salah satu fungsi dasar komunikasi di dalam organisasi.

Pentingnya pendapat umum bagi suatu lembaga untuk mempresentasikan sejauh mana orang menyadari bahwa ada yang tidak beres dalam suatu situasi, dan karenanya mereka tahu bahwa mereka butuh informasi, mereka akan mencari informasi untuk merencanakan suatu tindakan dan merepresentasikan sejauh mana orang memandang dirinya terlibat dan dipengaruhi oleh situasi , dengan kata lain semakin mereka memandang dirinya terkait dengan situasi, semakin mungkin mereka mengkomunikasikan hal ini (Elvinaro, 2011 : 128).

Oleh karen itu kesan terhadap sebuah organisasi bukan hanya berdasarkan pada satu citra atau persepsi, melainkan pada seluruh rangkaian pengalaman yang saling terkait, yang ketika digabungkan bersama-sama, membantu membentuk opini mengenai organisasi. Reputasi organisasi dan barang atau jasa yang dihasilkan organisasi begitu berharga, konsumen makin bertambah, peduli dengan bagaimana perusahaan atau organisasi bertindak menghasilkan, entah misalnya berhubungan dengan etika dan program sosial perusahaan (Butterick, 2013: 181).

Persoalan komunikasi yang paling menjadi perhatian adalah bagaimana komunikasi yang dilakukan bisa efektif terhadap orang lain didalam suatu organisasi atau perusahaan. Itu bisa berarti mencari dukungan, membina hubungan, mempengaruhi orang lain agar mau melakukan apa yg diinginkan, menetapkan keputusan, meminta anggota masyarakat untuk melakukan program, dan berbagai hubungan profesional lainnya.

Berbicara mengenai fungsi humas, sebenarnya dapatlah dijelaskan secara sederhana bahwa humas itu pada dasarnya adalah untuk menghubungkan publik atau pihak yang berkepentingan didalam atau diluar instansi. Dengan demikian adapun fungsi humas itu bila dikaitkan dengan pendapat umum merupakan fungsi manajemen yang menilai sikap publik, menunjukkan kebijaksanaan dan prosedur dari seseorang atau sebuah perusahaan atas dasar kepentingan publik, dan merencanakan serta menjalankan rencana kerja untuk memperoleh pengertian dan penerimaan yang baik dari publik (Danandjaja, 2011, 18)

Mengenai fungsi dan kegiatan humas yang berbentuk eksternal, maka humas secara garis besar harus dapat merubah pendapat publik diluar suatu instansi atau perusahaan dan sekaligus dapat mempengaruhi publik untuk mendukung kebijaksanaan mengenai hal-hal tertentu. Sehingga pada tahap selanjutnya akan terbentuklah suatu bentuk pendapat publik yang menguntungkan atau "*favourable*" terhadap suatu badan atau perusahaan yang diwakili oleh humas tersebut.

Pendapat Bertram R. Canfield mengenai fungsi dari humas ini tidak memandang apakah kegiatan humas itu bersifat internal maupun eksternal, akan tetapi haruslah mencakup mengabdikan kepada kepentingan publik, memelihara komunikasi yang baik dan menitikberatkan kepada moral dan tingkah laku yang baik (Danandjaja, 2011, 19-20).

Untuk itu diperlukan monitoring bagi media massa, guna mengetahui pendapat umum yang berkembang, hal itu dapat dilakukan melalui media online, media cetak, maupun media elektronik lainnya. Tetapi dalam skripsi ini, penulis membatasi dan memfokuskan penelitian hanya pada media online, dengan memonitor beritanya yang relevan dan sejalan dengan pendapat umum.

Penulis membatasi media online, yaitu Newspaper Online, surat kabar online. Alasan penulis memilih Kompas online karena dari dulu sampai sekarang berita yang disajikan Kompas selalu konsisten dengan slogan “ Amanat Hati Nurani Rakyat”. Beritanya pun sering diambil sebagai referensi oleh pakar, baik akademi maupun para pengamat politisi dan praktisi. Cara penyajian berita di Kompas baik di Online maupun harian dianggap relevan dengan kondisi terkini, isu nasional, internasional selalu update dalam setiap edisi terbaru. Kompas berpihak pada kepentingan rakyat dan bukan kepentingan pendapat umum, salah satunya juga mengenai anak jalanan.

Penulis melihat cenderung pemberitaan yang paling banyak mengenai anak jalanan pada Kompas online, disebabkan media online ini sangat fokus

terhadap berita sosialnya, sehingga porsi yang di berikan untuk anak jalanan lebih banyak di banding media online lainnya.

Berkembangnya pendapat umum selama ini salah satunya karena peran dari media massa, masalah sekecil apapun juga bisa cepat berkembang menjadi pendapat umum karena di media massa. Salah satu berita yang rutin cukup sering menjadi bahan pembicaraan adalah mengenai anak jalanan, Pendapat yang berkembang dimasyarakat mengenai anak jalanan adalah anak-anak yang berada di jalanan untuk mencari nafkah dan menghabiskan waktu untuk bermain, tidak bersekolah. Kadang kala ada pula yang menambahkan bahwa anak-anak jalanan mengganggu ketertiban umum dan melakukan tindak kriminal.

Dibawah ini terdapat beberapa pemberitaan yang termasuk dalam kajian monitoring humas dan menimbulkan opini publik, sebagai berikut ;

Pertama, berita berjudul “Ahok Akan Kirim Anak Jalanan Bandel ke Rindam Jaya”. yang di muat pada tanggal 28 Agustus 2015, di website Kompas. Gubernur DKI Jakarta Basuki Tjahaja Purnama bakal mengirim anak-anak jalanan yang bandel dan bertindak kriminal ke Resimen Induk (Rindam) Kodam Jaya. Kerja sama dengan TNI ini dilakukan dalam rangka meminimalisasi merebaknya anak jalanan di Ibu Kota.

Opini yang berkembang mengenai pemberitaan ini cenderung kearah positif. Karena publik digiring untuk melihat usaha dinas sosial yang bekerjasama dgn TNI, pertama mereka akan dimasukan ke panti sosial untuk mendapat

penampungan dan diberi pelatihan dan dibentuk karakternya, anak jalanan ini diyakini bisa menjadi tenaga kerja potensial untuk bekerja dengan Transjakarta.

Kedua, berita berjudul “Kustopo, Guru Anak Jalanan dan Napi yang Raih Prestasi Nasional”. Yang dimuat pada tanggal 25 November 2015, di website Kompas. Kustopo dan teman-temannya mendirikan tempat mengajar itu. Anak jalanan yang belajar relatif banyak. Anak yang kejar paket C, misalnya, berjumlah 25 orang, sementara narapidana berjumlah 80 orang”.

Opini yang berkembang mengenai pemberitaan kedua ini juga cenderung ke arah positif. Publik bisa menilai dengan mengajar anak jalanan, mereka bisa di ubah imagenya dan pola pikirnya, dan Kustopo pun mengajari mereka bermusik dengan benar.

Ketiga, berita yang berjudul” Isap Ganja di Kolong Jembatan, Seorang Anak Jalanan Diamankan” yang dimuat pada tanggal 27 Oktober 2015 di website Kompas. Lamhot yang mengaku baru lima bulan pindah dari Kabupaten Samosir itu diamankan dari kolong sebuah jembatan di sekitar Jalan Sudirman, Kelurahan Proklamasi, Kecamatan Siantar Barat, Pematang Siantar. Dari tangannya, petugas mengamankan dua paket kecil ganja kering dan kertas sigaret. Kepada petugas, Lamhot mengaku telah lima bulan tinggal di kolong jembatan tersebut. Dia mengaku kabur dari Samosir setelah kedua orangtuanya tewas karena saling bunuh.

Opini yang berkembang mengenai pemberitaan ketiga ini cenderung ke arah negatif. Publik menilai anak jalanan dengan mudahnya mendapatkan ganja

dan anak jalanan identik dengan *broken home*, di berita ini anak jalanan tersebut sudah lima bulan tinggal dikolong jembatan dan berpindah-pindah.

Dari ketiga contoh pemberitaan yang dimonitoring ini, penulis dapat mengambil kesimpulan isu tentang anak jalanan adalah penertiban, pembinaan, pemberdayaan, pendampingan, dan pengembangan. Sedangkan arah isu yang ada di pemberitaannya adalah positif dan negatif.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Dari latar belakang diperoleh gambaran dari Kompas online yang memberitakan mengenai anak jalanan. Namun ada gejala isu dan arah isu mengenai anak jalanan yang beragam di Kompas online tersebut. Isu anak jalanan dalam pemberitaannya meliputi penertiban, pembinaan, pemberdayaan, pendampingan dan pengembangan. Sedangkan arahnya adalah positif, negatif dan netral.

Gejala tersebut baru temuan awal, sehingga belum diketahui dengan pasti isu dan arah isu anak jalanan di Kompas Online. Untuk mengetahui secara pasti isu dan arah isu tentang anak jalanan, maka perlu dilakukan penelitian intens, dalam kaitan itu penulis merumuskan permasalahan :

“Bagaimana trend isu dan trend arah isu mengenai pemberitaan anak jalanan di Kompas online periode 2015 ?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui *trend* isu melalui pemberitaan anak jalanan di Kompas Online.
2. Mengetahui *trend* arah isu melalui pemberitaan anak jalanan di Kompas Online.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang akan diperoleh dalam penelitian tentang trend isu dan arah isu mengenai pemberitaan anak jalanan diantara lain :

1. Manfaat teoritis, dalam penelitian ini untuk memberi kontribusi atau masukan pada konsep dan teori Pendapat Umum.
2. Manfaat praktis, sebagai bahan evaluasi bagi Kementerian Sosial dan Dinas Sosial dalam menangani anak jalanan.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB I I : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini menguraikan tentang kerangka teori dan kerangka pemikiran.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini menguraikan desain penelitian, unit analisis, populasi dan sampel, kategori dan definisi kategori, reliabilitas kategori dan analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini menguraikan hasil penelitian trend isu dan trend arah isu mengenai anak jalanan di Kompas online, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab ini mengenai kesimpulan dan saran.